

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki hutan hujan tropis terluas ketiga setelah Brazil dan Kongo mulai dari ekosistem pantai, dataran rendah sampai dengan dataran tinggi atau pegunungan. Hutan hujan tropis merupakan tempat tinggal bagi keanekaragaman spesies flora dan fauna termasuk jamur dimana keanekaragaman jamur menempati urutan ke 2 setelah serangga. Jumlah spesies jamur yang telah ditemukan sebanyak \pm 69.000 dari perkiraan 1.500.000 spesies jamur di dunia. Mengingat lingkungan hutan yang lembab dan suhu tropis yang mendukung pertumbuhan jamur, maka dapat dipastikan bahwa Indonesia mempunyai keanekaragaman jamur yang sangat tinggi.

Suhardiman (1990) menyatakan, jamur adalah salah satu keunikan yang memperkaya keanekaragaman jenis makhluk hidup dalam dunia tumbuhan. Sifatnya yang tidak berklorofil menjadikannya tergantung kepada makhluk hidup lain, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati. Jamur memiliki peran penting dalam siklus biogeokimia tanah, siklus hara, pendekomposer, fungi simbiosis pada tanaman yang bersifat saling menguntungkan atau merugikan sebagai parasit bagi tumbuhan dan hewan. Selain itu beberapa di antara jenis-jenis jamur yang ada telah dimanfaatkan oleh manusia, baik sebagai bahan makanan maupun bahan obat (Tata, dkk. 2010).

Jamur banyak ditemukan pada musim penghujan pada kayu lapuk, seresah maupun menjadi parasit pada tumbuhan yang masih hidup. Dari sisi ekologi, jamur di dalam hutan berperan sebagai dekomposer (saprofit) bersama dengan bakteri dan beberapa spesies protozoa, sehingga banyak membantu proses dekomposisi bahan organik untuk mempercepat siklus materi dalam ekosistem hutan. Dengan demikian, jamur ikut membantu menyuburkan tanah melalui penyediaan nutrisi bagi tumbuhan sehingga hutan tumbuh dengan subur (Suharna, 1993 dalam Tampubolon 2010).

Jamur Basidiomycota adalah jamur yang dapat dilihat secara kasat mata karena ukuran basidiokarpnya (tubuh buah) yang besar. Basidiomycota merupakan jenis jamur dengan basidiokarp yang tumbuh dalam aneka bentuk, warna dan ukuran. Dari aneka jamur Basidiomycota yang dapat ditemukan ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan bagi manusia. Beberapa jenis jamur Basidiomycota juga hidup bersimbiosis dengan akar tumbuhan membentuk mikoriza yang berperan dalam membantu pertumbuhan tanaman (Hiola, 2011). Jamur, khususnya kelompok Basidiomycota, merupakan kelompok utama organisme pendegradasi lignoselulosa karena mampu menghasilkan enzim-enzim pendegradasi lignoselulosa seperti selulase, ligninase, dan hemiselulase (Munir, 2006), sehingga siklus materi di alam dapat terus berlangsung. Sejumlah 200.000 spesies dari 1,5 juta spesies jamur diperkirakan ditemukan di Indonesia, dimana hingga saat ini belum ada data pasti mengenai jumlah spesies jamur tersebut, yang telah berhasil diidentifikasi, dimanfaatkan, ataupun yang telah punah akibat ulah manusia (Gandjar et al., 2006 dalam Hayati 2013).

Wilayah Kabupaten Halmahera Barat berasal dari wilayah Kabupaten Maluku Utara yang dimekarkan menjadi 3 kabupaten baru. Jailolo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara dengan mempunyai luas wilayah 225,59 Km² yang didalamnya terdapat 29 desa yang terbagi menjadi dua kategori yaitu desa bagian pantai dan desa bukan bagian pantai.

Kecamatan Jailolo yang termaksud wilayah terluas di Kabupaten Halmahera Barat ini mempunyai suhu udara rata-rata 15-25⁰C dengan kelembaban udara berkisar antara 50-80⁰% yang menunjang pertumbuhan jamur. Diketahui bahwa wilayah kecamatan jailolo mempunyai hutan yang cukup luas yang dimana terdapat keanekaragaman makhluk hidup dengan potensi yang sangat baik salah satunya jenis jamur makroskopis. Jamur makroskopis yang terdapat di daerah ini belum banyak diketahui dan terekspos bahkan belum ada penelitian tentang jenis jamur yang terdapat di wilayah tersebut padahal terdapat berbagai jenis jamur makroskopis yang dilihat dari potensinya yang kaya akan nilai nutrisi, baik protein, vitamin, mineral, serat, elemen dasar, rendah kalori dan tidak mengandung kolestrol. Maka dari itu perlu diketahui jenis jamur yang terdapat di wilayah kecamatan jailolo kabupaten Halmahera barat untuk diekspos sehingga dapat diketahui keanekaragaman jenis jamur makroskopis yang terdapat di daerah tersebut. Oleh karena itu, desa Tauro, Bukumaadu, Bukubualawa dan Ulo dipilih sebagai lokasi penelitian jenis jamur makroskopis karena kurangnya data atau informasi terkait jenis jamur makroskopis dan pemanfaatanya oleh masyarakat yang terdapat di daerah tersebut.

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat asli di daerah tentang jamur makroskopis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari telah berlangsung lama salah satunya pengetahuan tentang pemanfaatan jenis jamur makroskopis sebagai sumber makanan ialah pengganti daging ataupun sayuran. Sedangkan pengetahuan tentang pemanfaatan jamur makroskopis sebagai bahan untuk pengobatan tradisional yang sebagian telah dibuktikan kebenarannya secara ilmiah dan disebarluaskan melalui publikasi-publikasi belum diketahui masyarakat asli daerah tersebut. Hasil observasi ditemukan beberapa jenis jamur *Basidimycota* yang terdapat di hutan atau perkebunan desa Tauro, Bukumaadu, Bukubualawa dan Ulo ialah jenis jamur yang dikenal masyarakat dengan nama kaldede dan keho jenis jamur yang di manfaatkan oleh warga sebagai bahan makanan.

Poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010: 51). Rudi susilana dan Cepi Riana (2009: 14) menjelaskan bahwa poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat. Oleh karena itu, dari hasil penelitian dijadikan poster sebagai informasi untuk masyarakat luas tentang pemanfaatan jamur sebagai bahan makanan dan obat tradisional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di empat Desa pada Kecamatan Jailolo tersebut dengan judul “Eksplorasi

Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis Kelas Basidiomycetes Dan Pemanfaatan Di Masyarakat Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat Sebagai Poster Pembelajaran”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga peneliti dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak ada data penelitian tentang jenis jamur apa saja yang ada di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera barat..
2. Adanya pemanfaatan jamur oleh masyarakat Kecamatan Jailolo sebagai bahan pangan dan obat

C. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah yang ditemukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek dan Lokasi penelitian
Penelitian ini difokuskan pada jenis jamur makroskopis kelas *Basidimycetes*.
2. Lokasi Penelitian
Lokasi penelitian di batasi pada empat desa yaitu desa Tauro, Buku bualawa, Buku maadu dan desa Ulo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis jamur kelas basidiomycetes yang ditemukan di Kecamatan Jailolo?
2. Bagaimanakah keanekaragaman jenis jamur kelas basidiomycetes yang ditemukan di Kecamatan Jailolo?
3. Bagaimana pemanfaatan jamur kelas basidiomycetes oleh masyarakat di Kecamatan Jailolo?
4. Bagaimana kelayakan/kevalidan media poster sebagai pembelajaran masyarakat yang disusun berdasarkan hasil penelitian?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis jamur kelas basidiomycetes yang ada di Kecamatan Jailolo.
2. Untuk mengetahui nilai keanekaragaman jenis jamur yang ada di Kecamatan Jailolo.
3. Untuk menganalisis cara pemanfaatan jamur oleh masyarakat Kecamatan Jailolo.
4. Untuk menganalisis kelayakan poster sebagai media informasi pada masyarakat luas tentang pemanfaatan jamur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai suatu pengetahuan umum baru tentang jenis-jenis jamur sebagai salah satu keanekaragaman hayati yang ada di Maluku Utara khususnya di Kecamatan Jailolo serta untuk kelanjutan penelitian berikutnya.

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memperkenalkan beberapa macam jenis jamur asli atau endemik dan dapat memberikan informasi mengenai potensi jamur yang ada di Kecamatan Jailolo.